



PENGUNAAN BAHASA PADA APLIKASI GOOGLE ASSISTANT UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL

Davi Firdaus Handara¹, Lazuardi Aditya Pratama², Muhammad Musyaffa' Hadzaz Zaman³, Valan Akbar Saputra⁴, Fathur Razzaq⁵, Eni Nurhayati⁶
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
davifirdaus10@gmail.com, eninurhayati188@gmail.com

ABSTRACT

In this era, the need for information is the same as the need to eat and drink. Humans need information to improve digital literacy. Digital literacy itself is a person's ability to process and understand information in digital media. One of the tools that help humans in finding information is a virtual assistant application. Virtual assistants communicate with humans using text or the user's voice. Google Assistant is one of the most popular virtual assistant applications. From previous research, the application has a good impact on humans, and its high level of accuracy can make Google Assistant a personal assistant. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. The data used is in the form of screenshots of Google Assistant responses which are then analyzed using the screenshot reading and recording technique. Of the 5 questions that have been given, Google Assistant is able to answer all questions and provide relevant sources. In conclusion, Google Assistant is able to become a personal assistant that can help humans in their daily activities because it has a high level of accuracy.

Keywords: Google Assistant, Digital Literacy, Virtual Assistant.

ABSTRAK

Di era sekarang, kebutuhan akan informasi sudah sama halnya dengan kebutuhan makan minum. Manusia membutuhkan informasi untuk meningkatkan literasi digital. Literasi digital sendiri merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami suatu informasi di media digital. Salah satu alat yang membantu manusia dalam mencari informasi adalah aplikasi asisten virtual. Asisten virtual berkomunikasi dengan manusia menggunakan text atau suara pengguna. *Google Assistant* merupakan salah satu aplikasi asisten virtual yang terkenal. Dari penelitian sebelumnya, aplikasi tersebut membawa dampak yang baik bagi manusia, serta tingkat keakuratannya yang tinggi mampu menjadikan *Google Assistant* sebagai asisten pribadi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan berupa tangkapan layar dari respon *Google Assistant* yang kemudian dianalisis dengan Teknik baca catat screenshot. Dari 5 pertanyaan yang sudah diberikan, *Google Assistant* mampu menjawab semua pertanyaan dan memberikan sumber yang relevan. Kesimpulannya, *Google Assistant* mampu menjadi asisten pribadi yang dapat membantu manusia dalam kegiatan sehari-hari dikarenakan memiliki tingkat akurasi yang tinggi.

Kata Kunci: Google Assistant, Literasi Digital, Asisten Virtual

Article History

Received: November 2024
Reviewed: November 2024
Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Kohesi.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Kohesi



This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)



PENDAHULUAN

Kebutuhan akan informasi sudah sangat penting bagi manusia. Semua manusia sangat bergantung kepada informasi. Kebutuhan akan informasi sama pentingnya dengan kebutuhan makan dan minum. Informasi sendiri merupakan data yang diolah menjadi sebuah data yang bermanfaat bagi manusia. Manusia harus mencari informasi yang menunjang kebutuhan hidupnya jika ingin sukses (MEGANINGRUM et al., 2023).

Informasi dapat meningkatkan sumber daya dan literasi pada manusia. Literasi dibutuhkan oleh semua manusia agar dapat menambah suatu wawasan. Literasi merupakan kemampuan seseorang untuk menulis dan membaca. Sedangkan digital adalah bentuk pembaruan teknologi dari masa ke masa. Artinya literasi digital merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam memahami suatu informasi pada teknologi digital (Ningrum et al., 2024).

Perkembangan teknologi semakin hari semakin pesat, terutama di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini membuat manusia tidak dapat dipisahkan oleh teknologi. Hadirnya masyarakat informasi menjadi salah satu bentuk dari perkembangan teknologi. Pengaruh perkembangan tersebut membawa dampak yang sangat baik terhadap manusia (Kurniawati, 2022).

Teknologi memberikan kemudahan dalam aktivitas manusia sehari-hari. Berkat teknologi yang sudah berkembang, aktivitas manusia menjadi lebih efektif dari sebelumnya. Hal ini dikarenakan munculnya teknologi yang dinamakan internet. Internet mempermudah manusia dalam mencari sumber informasi yang dibutuhkan. Internet dapat diakses oleh semua kalangan manusia. Informasi dalam internet dapat diperoleh kapan saja dan dimana saja (Ilhami & Sudrajat, 2024).

Salah satu perkembangan teknologi lain dalam memenuhi kebutuhan informasi manusia adalah aplikasi asisten virtual. Munculnya asisten virtual diharapkan membantu manusia dalam melakukan pekerjaannya sehari-hari. Asisten virtual sendiri merupakan suatu kecerdasan buatan yang biasanya terdapat pada smartphone. Asisten virtual berinteraksi dengan pengguna dengan menggunakan teks, maupun menggunakan lisan (Perdana & Irwansyah, 2019).

Salah satu asisten virtual yang paling dikenal oleh banyak kalangan masyarakat adalah *Google Assistant*, yang dikembangkan oleh Google. Penggunaan *Google Assistant* telah menyebar di beberapa perangkat yang biasanya digunakan oleh manusia, salah satunya smartphone. *Google Assistant* memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan perangkat mereka menggunakan suara mereka sendiri. *Google Assistant* juga memiliki kemampuan untuk memahami perintah pengguna dan merespons dengan output yang akurat (Sipayung & Sutabri, 2024).

Google Assistant dapat melakukan berbagai hal untuk membantu pekerjaan manusia di kehidupan sehari-hari. *Google Assistant* dapat melakukan banyak hal seperti menjalankan playlist musik, membuka sebuah aplikasi, dan lain-lain. *Google Assistant* sendiri juga terintegrasi oleh



beberapa aplikasi seperti youtube, spotify, whatsapp dan lain-lain. Hal ini membuat aplikasi tersebut dapat diandalkan untuk menjadi asisten pribadi (Kristian et al., 2019).

Berdasarkan pendahuluan yang sudah ditulis diatas, maka diperoleh beberapa rumusan masalah yang ditulis sebagai berikut:

- a) Apakah respons *Google Assistant* memberikan respon yang relevan?
- b) Apakah *Google Assistant* mempermudah manusia untuk mencari informasi?

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis tingkat keakuratan aplikasi *Google Assistant* dalam memahami dan merespon perintah pengguna, khususnya dalam pencarian sumber informasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji pengaruh aplikasi *Google Assistant* dalam meningkatkan literasi digital pengguna. Literasi digital yang dimaksud mencakup kemampuan dalam memahami informasi, mengakses data, dan menggunakan teknologi secara efektif dalam kehidupan manusia sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat ditemukannya manfaat *Google Assistant* dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam karya tulis ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan deskriptif memungkinkan penulis untuk menganalisis interaksi antara pengguna dengan aplikasi *Google Assistant*. Selain itu, pendekatan kualitatif memberikan ruang bagi penulis untuk mengeksplorasi data secara mendalam. Serta menganalisis bagaimana penggunaan bahasa dapat berkontribusi pada peningkatan literasi digital pengguna.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil tangkapan layar (*screenshot*) dari interaksi antara penulis dengan aplikasi *Google Assistant*. Lalu data dianalisis dengan cara baca, catat, dan *screenshot*. Setelah mengumpulkan data, penulis membaca sumber-sumber yang diberikan oleh *Google Assistant*, lalu mencatat poin-poin penting pada sumber tersebut. Kemudian dilakukan tangkapan layar untuk mendokumentasikan data secara visual.

Hasil dan Pembahasan

Manusia merupakan makhluk sosial, yaitu makhluk yang tidak dapat hidup sendiri. Setiap manusia harus melakukan komunikasi demi keberlangsungan hidupnya. Untuk berkomunikasi, manusia membutuhkan bahasa. Bahasa sendiri merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk memahami lawan bicaranya. Bahasa juga menjadi sarana untuk mempermudah menyampaikan sebuah ide, pendapat, perasaan, gagasan, dan pikiran terhadap orang lain (Sherlynda et al., 2023).

Selain alat berkomunikasi, bahasa juga merupakan identitas sebuah bangsa. Bahasa juga dikenal sebagai ciri-ciri suatu negara. Setiap negara di dunia pasti memiliki satu bahasa resmi atau bahasa nasional. Negara Indonesia juga memiliki bahasa nasional sendiri, yaitu bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara yang digunakan oleh masyarakat Indonesia. Rutin diadakan penyempurnaan bahasa setiap delapan tahun sekali (Ernawati et al., 2023).

Penggunaan bahasa juga dapat digunakan untuk mencari sumber informasi. Informasi merupakan sekumpulan data yang diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat. Berbagai cara dapat

dilakukan untuk mencari informasi. Informasi dapat diperoleh dari manusia, media cetak, media elektronik, atau melalui kegiatan umum (MEGANINGRUM et al., 2023).

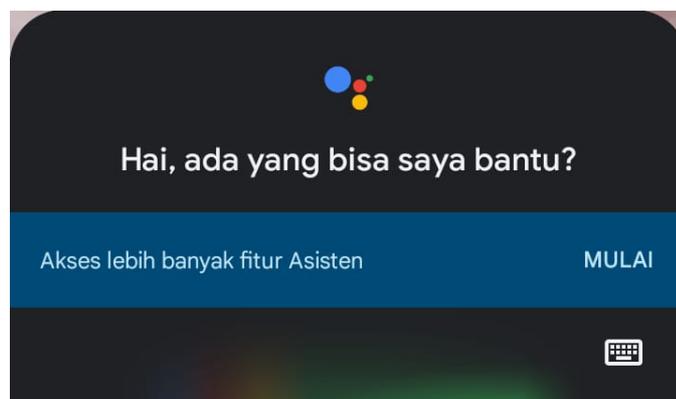
Kemajuan teknologi membuat aktivitas manusia terdigitalisasi. Perkembangannya juga memberi pengaruh dalam berbagai bidang, termasuk pencarian sumber informasi. Di era sekarang, informasi dapat diperoleh dimana saja dan kapan saja. Kemajuan teknologi juga mengakibatkan sumber informasi menjadi melimpah. Hadirnya aplikasi asisten virtual mempermudah manusia dalam mencari informasi (Naufal, 2021).

Salah satu aplikasi asisten virtual yang sering digunakan oleh banyak pengguna yaitu *Google Assistant*. *Google Assistant* merupakan sebuah kecerdasan buatan yang dapat membantu manusia dengan cara menjadi sebuah asisten pribadi. *Google Assistant* dapat melakukan hal-hal seperti menjalankan playlist musik, membuka sebuah aplikasi, menyalakan lampu, mencari informasi dan lain-lain. *Google Assistant* juga terintegrasi dengan beberapa aplikasi seperti youtube, gojek, spotify, dan lain-lain. Para developer pihak ketiga dapat mengintegrasikan beberapa aplikasi yang dimiliki dengan *Google Assistant* (Kristian et al., 2019).

Google Assistant menjadi pilihan utama bagi mahasiswa karena tingkat keakuratannya yang tinggi dibanding asisten virtual lainnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Berdasco. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Google Assistant* memberikan dampak baik dalam membantu manusia. Berdasarkan penelitian tersebut, *Google Assistant* memiliki skor paling tinggi dalam tingkat keakuratan merespons perintah pengguna. Menjadikannya sebagai asisten virtual yang memiliki tingkat keakuratan yang tinggi dibanding asisten virtual lain (Berdasco et al., 2019). Penelitian lain yang dilakukan oleh Anggraini juga menyebutkan bahwa *Google Assistant* mampu menjawab semua pertanyaan dengan benar. Sebanyak 800 pertanyaan atau 90% berhasil dijawab oleh *Google Assistant*. Sedangkan asisten virtual lain hanya mendapatkan hasil dibawah 80%. Hal ini membuat *Google Assistant* menjadi asisten virtual yang memiliki tingkat keakuratan yang tinggi dan dapat dijadikan sebagai asisten virtual pribadi (MEGANINGRUM et al., 2023).

Penggunaan aplikasi *Google Assistant* terbilang cukup mudah. Pengguna hanya perlu menekan tombol home selama beberapa detik. Cara lain yaitu memanfaatkan suara pengguna, dengan mengucapkan "Ok Google". Setelah mengucapkan "Oke Google", pengguna langsung dapat mengucapkan pertanyaan atau perintah yang akan diberikan kepada Google. *Google Assistant* mengerti perintah user dan menyaring apa yang akan dijawab (Kristian et al., 2019).

Penulis juga menguji tingkat keakuratan aplikasi *Google Assistant* dengan memberi 5 pertanyaan kepada aplikasi tersebut.



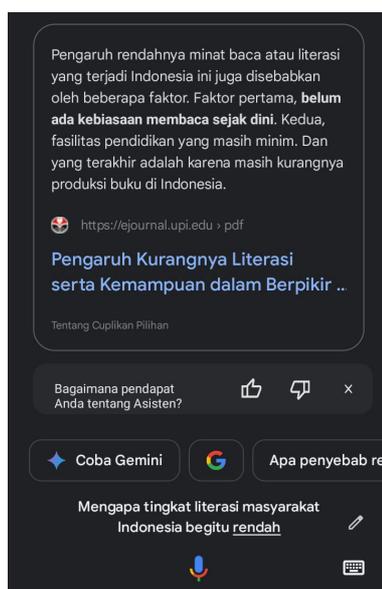
Gambar 1 Tampilan Awal *Google Assistant*

Gambar di atas merupakan tampilan awal dari aplikasi *Google Assistant*. Pengguna dapat memberikan pertanyaan yang kemudian akan dijawab oleh *Google Assistant*. Pertanyaan dapat berupa hal-hal yang ingin diketahui oleh penggunanya. *Google Assistant* juga menyertakan sumber untuk memperkuat informasi yang diberikan.



Gambar 2 Pertanyaan pengguna

Gambar di atas merupakan tampilan dari *Google Assistant* setelah diberi pertanyaan oleh pengguna. Keakuratan informasi yang diberikan oleh *Google Assistant* diperkuat oleh data. Data yang diberikan merupakan persentase tingkat literasi masyarakat Indonesia sebesar 64,48% dari skala 100% yang dilakukan penelitian oleh Perpusnas.



Gambar 3 Pertanyaan pengguna



Dari gambar di atas, penulis memberi sebuah pertanyaan berupa “Mengapa tingkat literasi masyarakat Indonesia begitu rendah?”, *Google Assistant* merespon dengan beberapa faktor, salah satunya “Belum ada kebiasaan membaca sejak dini”. *Google Assistant* juga menyertakan jurnal guna mendukung data yang ada.



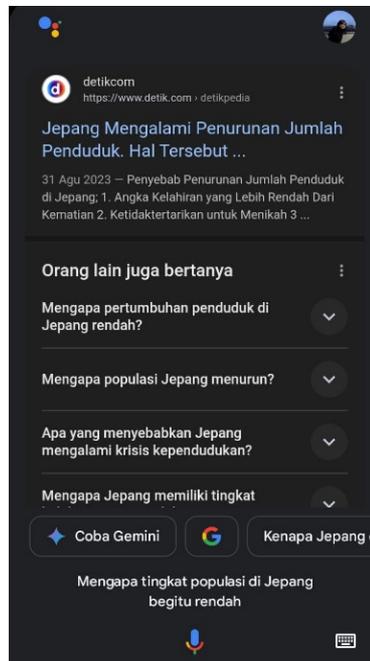
Gambar 4 Pertanyaan pengguna

Pertanyaan yang diberikan dari gambar di atas berupa “Peringkat negara Indonesia dalam bidang pendidikan”, lalu *Google* merespon dengan memberikan pernyataan mantan presiden Indonesia yaitu Joko Widodo. Beliau menyebutkan bahwa peringkat pendidikan Indonesia yang masih jauh tertinggal di posisi ke-57. *Google Assistant* juga menyertakan *website* milik CNN untuk mendukung respon dari pertanyaan tersebut.



Gambar 5 Pertanyaan Pengguna

Pertanyaan yang diberikan penulis pada gambar 5 berupa “bagaimana cara memnuat karya ilmiah yang baik dan benar?”. *Google Assistant* merespon perintah dengan memberikan *website* milik Staiku. Pada *website* Staiku, disebutkan langkah-langkah yang sudah disusun sedemikian rupa untuk membuat sebuah karya ilmiah.



Gambar 6 Pertanyaan Pengguna

Gambar 6, pertanyaan penulis yang berupa “Mengapa tingkat populasi di Jepang begitu rendah?”. *Google* merespon dengan beberapa sumber dari *detik.com*, *quora.com* dan lain-lain. *Website* *detik.com* juga memberikan beberapa alasan yang relevan terhadap pertanyaan.

Kesimpulan

Google Assistant merupakan asisten virtual yang dibuat oleh *Google*, yang memiliki tingkat akurasi yang tinggi dalam memahami dan merespon perintah pengguna. Dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan cara memberi 5 pertanyaan yang kemudian direspon dengan akurat oleh *Google Assistant*. *Google Assistant* juga memberi beberapa sumber yang relevan terhadap pertanyaan untuk memperkuat respon tersebut. Sumber-sumber tersebut dapat berupa web yang berisi data-data, maupun berupa jurnal. Menjadikan *Google Assistant* menjadi asisten virtual paling akurat disbanding kompetitornya.

Kemudahan dalam menggunakan *Google Assistant* juga menjadi poin utama banyak pengguna lebih memilih aplikasi tersebut menjadi asisten pribadi di *smartphone* mereka. Cukup mengatakan “Oke *Google*”, maka tampilan awal aplikasi akan muncul dan siap untuk diberi perintah yang pengguna inginkan. Aplikasi ini juga memberikan kemudahan dalam membantu manusia mencari informasi atau mengerjakan tugas-tugas harian siswa. Serta aplikasi tersebut dapat membantu manusia dalam meningkatkan literasi digital yang sangat penting bagi kehidupan.



Daftar Pustaka

- Berdasco, A., López, G., Diaz, I., Quesada, L., & Guerrero, L. A. (2019). *User Experience Comparison of Intelligent Personal Assistants: Alexa, Google Assistant, Siri and Cortana*. 51. <https://doi.org/10.3390/proceedings2019031051>
- Ernawati, I. A., Brawijaya, K. S., Aini, F., & Ani Nurhayati. (2023). Perkembangan Ragam Bahasa Dalam Komunikasi Mahasiswa Di Lingkungan Kampus Upn “Veteran” Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(6), 406–420. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i6.388>
- Ilhami, H., & Sudrajat, R. H. (2024). *Pengaruh Konten Media Sosial Instagram @internship_ddbtelkom Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa di Kota Bandung*. 8(1), 1–10.
- Kristian, D., Palit, H. N., & Santoso, L. W. (2019). Pemanfaatan Google Assistant dan Sistem Rekomendasi untuk Belajar Alkitab. *Jurnal Infra*, 7(1), 71–77. <http://publication.petra.ac.id/index.php/teknik-informatika/article/view/8049>
- Kurniawati, M. A. (2022). Analysis of the impact of information communication technology on economic growth: empirical evidence from Asian countries. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 29(1), 2–18. <https://doi.org/10.1108/JABES-07-2020-0082>
- MEGANINGRUM, R. W., Harahap, H. S., & Harahap, A. S. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Google Assistant dalam Memenuhi Kebutuhan Sumber Informasi. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 13(2), 122–132. <https://doi.org/10.35814/coverage.v13i2.3396>
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Ningrum, S. K., Sakmal, J., & Dallion, E. (2024). *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Canva untuk Mengembangkan Budaya Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar*. 8(2), 1500–1511.
- Perdana, R. P., & Irwansyah, I. (2019). Implementasi Asisten Virtual Dalam Komunikasi Pelayanan Pelanggan (Studi Kasus Pada Layanan Pelanggan Telkomsel). *Jurnal Komunikasi*, 11(2), 183. <https://doi.org/10.24912/jk.v11i2.5491>
- Sherlynda, H., Kholifah, N., Tazkiyah, R. R., Ayu Feby Ana, S. F., Tertia, S. R., & Nurhayati, E. (2023). Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Gen Z di Kota Surabaya. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(11), 943–961. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i11.755>
- Sipayung, A. K., & Sutabri, T. (2024). Analisis Tingkat Ketertarikan pada Penggunaan Google Assistant Menggunakan Metode Metode Sevqual. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2, 376–383. <https://journal.csspublishing/index.php/ijm>